

**Penerapan Metode Karyawisata sebagai Upaya
Menumbuhkan Interaksi Sosial pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah
Waladiyah Pulau Banyak**

Khairuddin¹, Putri Syahriza²

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

khairuddinm9@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how to apply the method, social interaction and increase social interaction between field trip students in the subject of Islamic culture history for eighth grade students of MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. This study uses classroom action research (classroom action research). When educators give tests to students, and get an average score of 64.73. With the number of students who completed as many as 10 (38.46 %), thus the field trip method is very effective to improve student learning outcomes. By using the field trip method, there will be social interaction between students, nature and the environment. This makes students more creative and active, it can be seen in the first cycle obtained an increase in student learning outcomes with an average value of 69.23. With the number of students who completed as many as 18 (69.23%) and the value of observation of student activities 87.5%. The increase in social interaction occurred in the second cycle, it was obtained an increase in student learning outcomes with an average value of 76.73.

Keywords: Field Trip Method; Social interaction; Student

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan metode, interaksi sosial dan peningkatan interaksi sosial antar siswa karyawisata pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Ketika pendidik memberikan tes kepada siswa, dan didapat dengan nilai rata-rata 64,73. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (38,46 %), dengan demikian metode karyawisata sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode karyawisata, maka akan terjadi interaksi sosial antara siswa, alam dan sekitar. Hal ini membuat siswa lebih kreatif dan aktif, dapat dilihat pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 69,23. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18(69,23%) dan nilai observasi aktifitas siswa 87,5%. Peningkatan interaksi sosial terjadi pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 76,73.

Keywords: Metode Karyawisata; Interaksi Sosial; Siswa

PENDAHULUAN

Manusia ditakdirkan bukan saja sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang perlu mengenal manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Sudah bersifat alami bahwa interaksi antar manusia dimulai sejak kecil. Hal ini tampak dari orientasi pergaulan manusia sejak kecil sampai tua dilakukan secara bertahap. Misalnya, anak-anak selalu memiliki keinginan bermain dengan teman seusianya. Remaja selalu mencari pergaulan dengan teman-teman sebaya, begitu seterusnya sampai manusia berusia tua. Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan *peer*.

Menurut Santrock *peers* adalah individu-individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Konsep *peer group* secara khusus menunjuk pada sebuah kelompok pertemanan yang telah mengenal satu sama lain dan menjadi sumber informasi atau perbandingan antara satu sama lainnya. Menurut Papalia *peer group* (kelompok teman sebaya) membantu anak memilih nilai-nilai yang mereka anut, memberikan rasa aman secara emosional. Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya.

Remaja akan merasa sangat menderita manakala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri. Oleh sebab itu di sekolah membutuhkan kesiapan dalam menentukan pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat melaksanakan interaksi sosial dengan baik, sehingga dibutuhkan pemahaman bagi guru dalam menerapkan metode yg tepat pada mata pelajaran yang ditentukan sehingga guru dapat mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut dan efektifitasnya terhadap interaksi sosial antar siswa.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Nana "metode karyawisata diartikan sebagai metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar" (Nana, 2005 : 17). Menurut Pupuh "metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat-tempat tertentu, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung" (Pupuh, 2010 : 62).

Kemudian, menurut Basyiruddin Usman, "metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan" (Basyiruddin Usman, 2002 : 53). Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan bantuan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan

manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut sebagai *interaksi social* (Sarlito, 2003: 95).

Pengertian sejarah menurut Murodi di bukunya sejarah kebudayaan Islam kelas VII, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu bahasa dan istilah. Apabila ditinjau dari aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajarotun*, yang artinya pohon (Murodi, 2009: 4). Sedang kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan di masa-masa mendatang. Sedangkan kebudayaan berasal dari kata "budi" dan "daya". kemudian di gabungkan menjadi "budidaya" yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah" (Muhaimin, 2005: 3).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas. Mendeskripsikan bentuk Penerapan Metode Karyawisata sebagai Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Maka dengan demikian, data yang akan di kumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

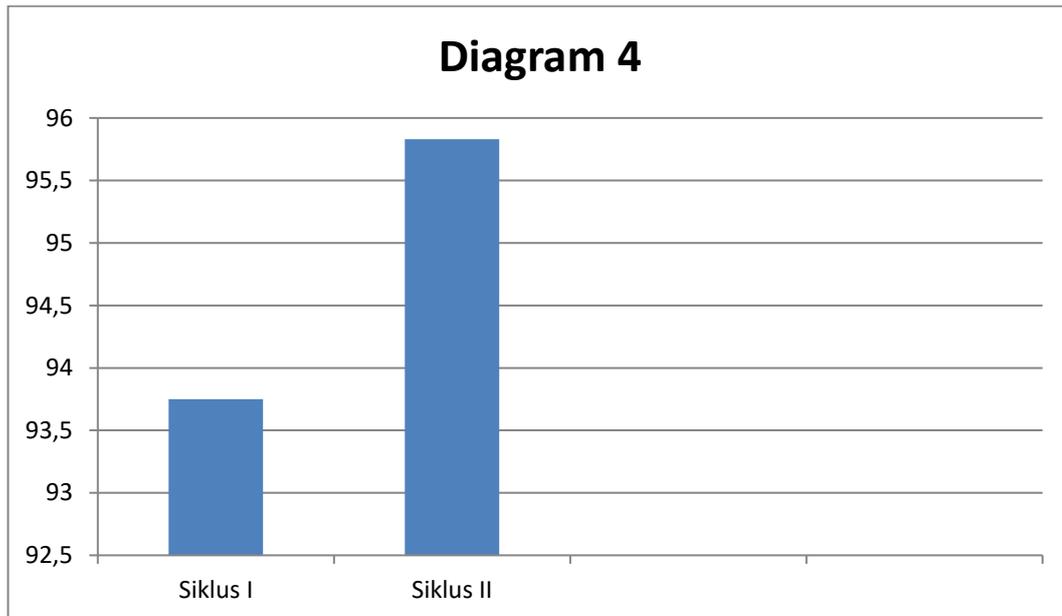
Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Karyawisata* dapat meningkatkan interaksi social siswa dalam kemajuan peradaban islam masa daulah ayyubiyah. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, nilai rata- rata kelas sebesar Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (38,46%) dan yang belum tuntas sebanyak 16 (61,53%). Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Karyawisata* pada siklus I nilai rata-rata meningkat dari nilai tes awal menjadi 64,73. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 (69,76%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 (30,76%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 73,03. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24(92,30%) dan yang belum tuntas sebanyak 2(7,69%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Karyawisata* dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dalam pokok bahasan kemajuan peradaban islam masa daulah ayyubiyah pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang terlihat selama penelitian dengan mudah dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.11. Hasil Observasi Pengajaran

ASPEK	INDIKATOR	DISKRIPTOR Siklus I				DISKRIPTOR Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
a. Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa				√				√
	2. Menjelaskan tujuan pembelajaran				√				√
	3. Mengarahkan siswa cara duduk yang baik saat belajar				√				√
b. Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	1. Menyediakan sumber belajar dan alat- alat bantu pelajaran yang diperoleh			√				√	
	2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.				√				√
	3. Penggunaan model reciprocal learning dalam pembelajaran			√					√
c. Melibatkan dalam proses pembelajaran	1. Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.				√				√
	2. Mengamati kegiatan siswa dalam menggunakan model pembelajaran <i>Karyawisata</i> dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa.				√				√
d. Komunikasi dengan siswa	1. Pengungkapan pertanyaan yang jelas dan tepat.				√				√
	2. Mengembangkan keberanian siswa dalam bertanya.			√				√	

	3. Memberi respon atas pertanyaan siswa.				√				√
e. Menutup pelajaran	1. merangkum isi pembelajaran.				√				√
Jumlah				3	9			2	10
Total		45(93,75%)				46(95,83%)			

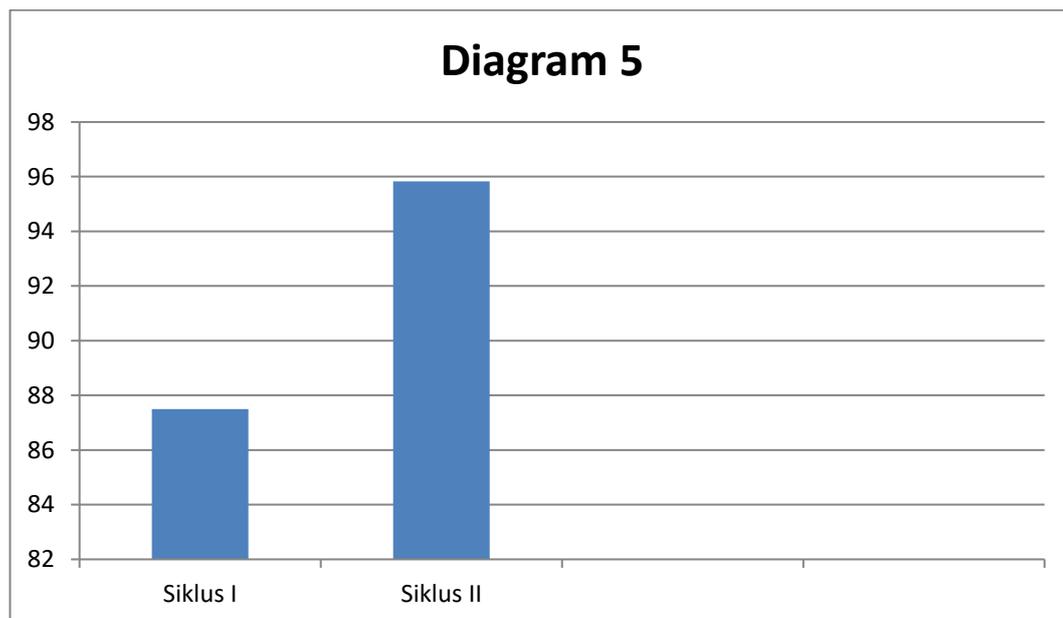


Berdasarkan pada tabel 4.11 dan diagram 4 diatas diperoleh hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 93,75% dengan kategori penilaian sangat baik, siklus II mendapat 95,83% dengan kategori sangat baik juga. Maka dapat kita lihat selisih peningkatan hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar 2,08%.

Tabel 4.12. Hasil bservasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar

ASPEK	INDIKATOR	DISKRIPTOR Siklus I				DISKRIPTOR Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1. Tekun menghadapi tugas	a. Melakukan kegiatan belajar terus menerus		√				√		
	b. Memberikan perhatian dan konsentrasi			√				√	
	c. Niat yang tinggi untuk mengerjakan tugas				√				√
	c. Niat yang tinggi untuk mengerjakan tugas				√				√

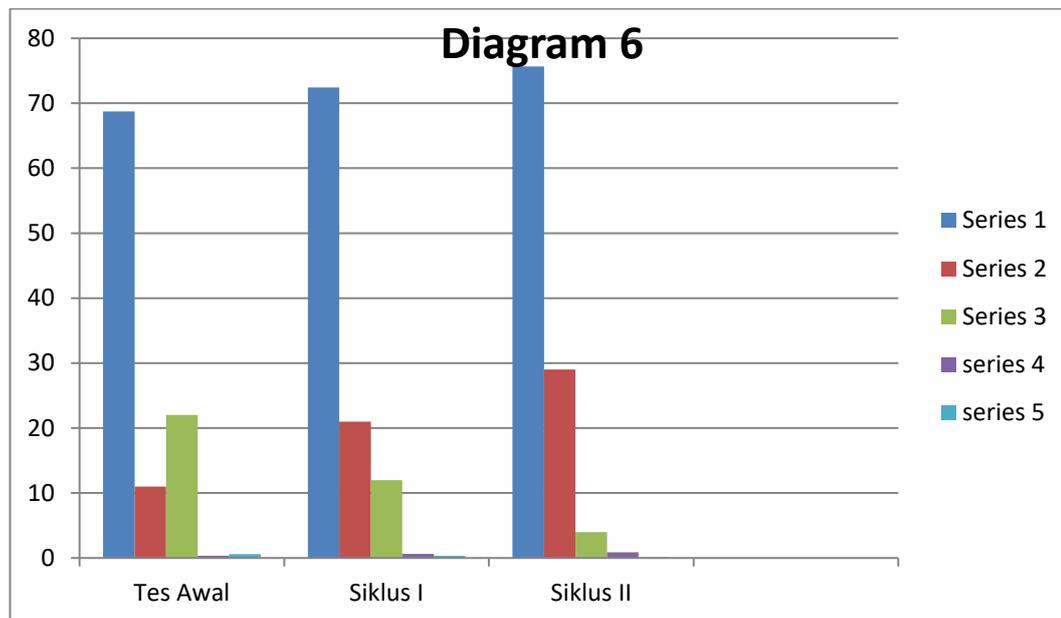
	d. Memahami materi yang diajarkan dengan baik			√				√	
2. Ulet menghadapi kesulitan	a. Melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan				√				√
	b. Tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang dicapainya				√				√
	c. Mendapatkan nilai yang baik			√				√	
	d. Berusaha menyelesaikan tugas-tugas				√				√
	e. Bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas			√				√	
3. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Memiliki sifat yang aktif dalam pembelajaran				√				√
	b. Aktif bertanya dan menjawab				√				√
	c. Bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas diskusi				√				√
Jumlah			1	4	7			2	10
Total			42= 87,5%			46=95,83%			



Dari tabel 4.12 dan diagram 5 diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *Karyawanisata* dengan sangat baik, dimana pada siklus I aktifitas siswa 87,5% dengan kategori penilaian cukup meningkat 8,33% pada siklus II menjadi 95,83% dengan kategori penilaian sangat baik.

Tabel 4.13. Peningkatan Nilai Siswa dari Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Responden	Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Aldo Firmansyah	71	75	81
2	Amelia Putri	71	75	76
3	Aprilia Kharul Lisa	70	76	73
4	Dana Abadi Srg	75	80	84
5	Difa Albani	75	80	86
6	Lisda Ayu Pratiwi	65	65	70
7	M. Afandi	70	74	72
8	M. Fikriyadi	60	60	68
9	M. Raihan Akbar	70	75	72
10	M. Riansyah	60	60	68
11	M. Hafiz Khairi	70	70	74
12	Nadila Safitri Br. HSB	75	75	79
13	Noval Ahmad Fardan	60	60	71
14	Nur Anisa	74	75	83
15	Rendi Satrio	65	65	74
16	Ria Handayani	80	90	91
17	Rini Sah Putri	75	75	84
18	Sarina	72	75	75
19	Siti Nuraini	70	75	74
20	Subagus	75	78	85
21	Syahpira Safitri	65	65	74
22	Syamsiah	70	74	73
23	Tania Yuni Aulia	65	72	71
24	Tri Rabianto	70	72	72
25	Ulan Ramadana	80	90	95
26	Yuyun Juwita	60	68	70
	Jumlah	1683	1899	1995
	Rata-rata	64,73	73,03	76,73
	Jumlah siswa tuntas	10	18	24
	Jumlah siswa belum tuntas	16	8	2
	Tuntas(persen)	38,46%	69,23%	92,30%
	Belum tuntas(persen)	61,53%	30,76%	7,69%



Dari tabel 4.13 dan diagram 6 diatas dapat dilihat bahwa banyaknya nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas dan jumlah siswa belum tuntas, persen klasikal yang mengalami tuntas dan belum tuntas dari tes awal, siklus I, hingga siklus II. Adapun peningkatannya adalah pada saat tes awal nilai rata-rata 64,73 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (38,46%) dan yang belum tuntas sebanyak 16 (61,53%). Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Karyawisata* pada siklus I nilai rata-rata meningkat dari nilai tes awal menjadi 73,03. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 (69,23%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 (30,76%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 76,73. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 (92,30%) dan yang belum tuntas sebanyak 2 (7,69%). Adapun 2 orang yang belum tuntas disebabkan karena kedisiplinan dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Dari hasil diatas terbukti bahwa model pembelajaran *Karyawisata* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pokok bahasan kemajuan peradaban islam masa daulah ayyubiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII Mts Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode *karyawisata* sangat membantu siswa menjadi lebih aktif dibuktikan ketika pendidik memberikan tes kepada siswa, dengan nilai rata-rata 64,73. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (38,46 %), dengan demikian metode *karyawisata* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode *karyawisata*, maka akan terjadi interaksi sosial antara siswa, alam dan sekitar. Hal ini membuat siswa lebih kreatif dan aktif, dapat dilihat pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 69,23. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18(69,23%) dan nilai obsevasi aktifitas siswa 87,5%.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 155-163 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.601

Peningkatan interaksi sosail terjadi pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 76,73. Kita lihat nilai rata-rata tersebut semakin mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 (92,30%) dan nilai obsevasi aktifitas siswa 95,83%. Dengan menggunakan metode karyawisata terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan interaksi sosial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiruddin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Murodi, 2009. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Nana, 2005. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikna, 2010. *Strategi Belajar Mangajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang